

ABSTRAK

ANNISA AFANI. *Kode Etik Jurnalistik Dan Wartawan Harian Radar Bandung*
(Studi Deskriptif Tentang Penerapan Azas Praduga Tidak Bersalah)

Wartawan diharapkan mampu mengolah berita yang isinya tidak terjebak pada tindakan penghakiman terhadap seseorang. Tindakan tersebut merupakan bagian dari pelanggaran jurnalisme terkait Hak Azasi Manusia (HAM) terutama azas praduga tidak bersalah. Azas praduga tidak bersalah ditempatkan dalam KEJ dengan harapan agar media tidak terjebak dalam pemberitaan menghakimi, yang merupakan pelanggaran suatu peradilan yang adil. Wartawan berkewajiban menjalankan tugasnya dengan pemberitaan yang tidak menggiring opini dan mendatangkan asumsi buruk bagi masyarakat, terlebih pada fakta yang belum dipastikan kebenarannya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat isu yang terkait azas praduga tidak bersalah dalam praktik serta pengalaman wartawan *Harian Radar Bandung*.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana wartawan *Harian Radar Bandung* memandang dan menerapkan azas praduga tidak bersalah dalam pemberitaan. Pandangan tersebut terdiri atas aspek berdasarkan pemahaman, penerapan, dan pemaknaan oleh wartawan.

Teori yang digunakan ialah kontruksi sosial yang didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu atau sekelompok individu, menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.

Berdasarkan penelitian beserta data yang diperoleh di lapangan, informan mampu memahami hingga memaknai azas praduga tidak bersalah dalam dunia kejournalistikan. Sebagian informan memaknai azas praduga tidak bersalah sebagai aturan dalam pemberitaan, sedangkan sebagian yang lain memaknai sebagai pelindung profesi

Kata kunci: Azas Praduga Tidak Bersalah, Kode Etik Jurnalistik, Wartawan